

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bersamaan dengan pesatnya perkembangan perekonomian global yang semakin mengarah pada ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan di seluruh dunia menghadapi tekanan yang semakin besar untuk bersaing dan mencapai keberhasilan. Salah satu langkah strategis yang sering diambil oleh perusahaan adalah dengan memaksimalkan keuntungan yang mereka peroleh. Keuntungan bukan hanya menjadi indikator keberhasilan jangka pendek, tetapi juga merupakan ukuran yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal menjadi sangat penting karena investor dan kreditur menjadikan hal ini sebagai salah satu tolak ukur dalam menilai performa dan potensi perusahaan.²

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu cara untuk menanamkan modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara

² Benyamin Buntu, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 No. 1, 2023, hal. 2

yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.³ Antara News mengemukakan bahwa di akhir tahun 2023, jumlah perusahaan tercatat adalah sebanyak 903. Tetapi, sampai dengan 19 Juli 2024, jumlah perusahaan tercatat sudah sebanyak 934 perusahaan.⁴

Perusahaan sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memegang peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta distribusi barang ke seluruh wilayah di Indonesia. Namun, sejak awal tahun 2020, sektor ini menghadapi tantangan besar akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan drastis dalam permintaan layanan transportasi maupun logistik. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *lockdown*, serta kekhawatiran masyarakat terhadap penularan virus berdampak besar, membuat perusahaan harus mengurangi jumlah perjalanan bahkan menghentikan sebagian operasional mereka. Dampak dari kebijakan ini sangat terasa, dengan turunnya pendapatan yang cukup signifikan di hampir seluruh perusahaan transportasi dan logistik.

Seiring dengan pelanggaran pembatasan kondisi mulai membaik, industri transportasi dan logistik perlahan menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Mobilitas masyarakat dan distribusi barang kembali meningkat, baik untuk kepentingan pekerjaan, bisnis, maupun wisata. Namun, beberapa perusahaan di sektor transportasi dan logistik masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk peningkatan biaya operasional dan dinamika persaingan yang semakin ketat.

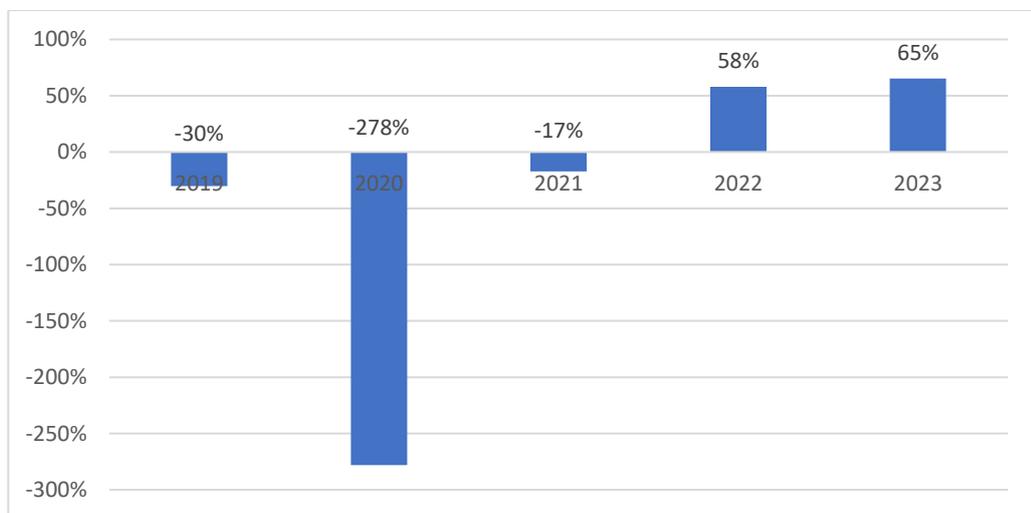
³ Saleh Basir dan Hendy M. Fakhruddin, *Aksi Korporasi : Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 38

⁴ M. Baqir Idrus Alatas, "Jumlah perusahaan tercatat di BEI capai 934 emiten per 19 Juli 2024", dalam <https://www.antaranews.com>, diakses 11 September 2024

Munculnya layanan transportasi berbasis teknologi juga menambah persaingan ketat dalam industri ini, karena menawarkan efisiensi dan harga yang lebih kompetitif.

Grafik 1.1

Rata-Rata Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: www.idx.co.id, (Data Diolah)

Grafik di atas menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berdasarkan grafik data di atas menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan yang signifikan selama periode tersebut. Pada tahun 2019, rata-rata pertumbuhan laba berada di angka negatif sebesar -30% sedangkan pada tahun 2020 rata-rata pertumbuhan laba turun secara drastis mencapai angka -278%, mencerminkan dampak besar dari kebijakan pembatasan sosial berskala besar, larangan perjalanan, serta penurunan drastis jumlah penumpang dan volume transportasi barang. Perusahaan transportasi, baik yang bergerak di

bidang penerbangan, angkutan darat, maupun logistik, mengalami kesulitan dalam menjaga arus kas dan mempertahankan operasional mereka.⁵

Rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2021 mengalami kenaikan meskipun masih diangka minus yaitu sebesar -17%, hal ini dapat terjadi karena pemerintah mulai melonggarkan pembatasan perjalanan seiring dengan menurunnya kasus Covid-19 serta peningkatan permintaan layanan logistik. Pada tahun 2022, pemulihan semakin kuat dengan rata-rata pertumbuhan laba yang melonjak hingga 58%. Salah satu faktor utamanya adalah peningkatan mobilitas masyarakat yang lebih luas dibanding tahun sebelumnya. Bidang logistik dan pariwisata domestik maupun internasional mulai kembali pulih sehingga mendorong permintaan yang lebih tinggi untuk sektor transportasi udara, darat, maupun laut.

Rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2023 semakin menguat hingga mencapai 65%, mencerminkan industri transportasi dan logistik yang telah beradaptasi dengan baik terhadap kondisi pasca pandemi. Perusahaan mulai lebih fokus pada efisiensi operasional, digitalisasi layanan, dan diversifikasi sumber pendapatan. Namun tidak semua perusahaan mengalami kenaikan pertumbuhan laba, ada beberapa perusahaan yang malah mengalami penurunan pertumbuhan laba yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal seperti peningkatan biaya operasional dan kondisi ekonomi makro dapat menjadi tantangan bagi perusahaan. Sementara

⁵ Prasadja Ricardianto, dkk., "Covid-19: Implikasi Transportasi Darat dan Logistik di Indonesia", *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik*, Vol. 08 No. 02, 2021, hal. 156

itu, faktor internal seperti strategi manajemen, tingkat inovasi, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan preferensi konsumen juga berperan dalam menentukan pertumbuhan laba.⁶

Penurunan dan kenaikan pertumbuhan laba mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat digambarkan sebagai indikator kondisi baik atau buruk. Penurunan pertumbuhan laba dapat disebabkan oleh melemahnya kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan.⁷ Ketika penjualan barang atau jasa suatu perusahaan mengalami kenaikan maka dapat dipastikan bahwa laba yang diterima perusahaan juga mengalami peningkatan dan sebaliknya jika penjualan jasa suatu perusahaan mengalami penurunan maka laba yang diterima perusahaan juga mengalami penurunan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka pertumbuhan laba suatu perusahaan belum dapat dipastikan.⁸

Pertumbuhan laba perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena pertumbuhan laba perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan, disisi lain perusahaan dalam kegiatannya selalu mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, namun keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan disetiap periode tidak selalu konsisten meningkat. Karena itu perusahaan perlu melakukan prediksi

⁶ Junardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, Vol. 10 No. 3, 2023, hal. 2027-2041

⁷ Nandi Angkoso, *Akuntansi Lanjutan*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), hal. 41

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, Edisi Pertama*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal 69

pertumbuhan laba perusahaan dimasa mendatang.⁹ Pertumbuhan laba dapat di analisis dengan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan kalkulasi rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.¹⁰

Pertumbuhan laba perusahaan dimasa yang akan datang dapat dipengaruhi oleh rasio keuangan perusahaan, karena rasio keuangan berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada tiap periodenya dengan membandingkan pos laporan keuangan perusahaan.¹¹ Dapat dikatakan bahwa kondisi rasio keuangan perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, perubahan rasio keuangan menentukan epektifitas manajemen perusahaan karena berhubungan dengan pengambilan keputusan manajer perusahaan yang akan berdampak terhadap operasional perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.¹²

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.¹³ Rasio keuangan berfungsi sebagai metode untuk membandingkan data keuangan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih relevan. Dengan demikian, rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penting terkait kesehatan

⁹ H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Widasarana Indonesia, 2018), hal. 40

¹⁰ Mellisa Renanda Salsabilla, Andwiani Sinarasri, dan Alwiyah, "Analisis Rasio-Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan LQ45 Selama 2017-2022", *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, Vol. 6, 2023, hal. 191

¹¹ Nandi Angkoso, *Akuntansi Lanjutan*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), hal. 40

¹² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), hal. 42

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: rajawali pers, 2019), hal. 104

keuangan perusahaan, seperti kemampuan dalam mengelola utang, efisiensi penggunaan aset, dan tingkat profitabilitas operasional. Pemahaman mendalam tentang rasio keuangan berperan sebagai alat prediksi untuk merencanakan langkah strategis ke depan dan mengantisipasi tantangan yang mungkin dihadapi.¹⁴

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan kesejahteraan pihak internal maupun eksternal. Hal tersebut dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.¹⁵ Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera

¹⁴ I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei", *Jurnal Akuntansi & Bisnis: AUDI*, Vol. 7 No. 2, 2012, hal. 245

¹⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 104

jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid dan sebaiknya. Analisis likuiditas ditunjukkan pada aktivitas operasi perusahaan, kemampuan untuk menghasilkan laba dari penjualan produk dan jasa, serta kebutuhan dan ukuran modal kerja.¹⁶ Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Return On Assets adalah rasio profitabilitas yang sering disebut sebagai *economic profitability*, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.¹⁷ Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Suatu perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan jika dilihat dari semakin tingginya *return on assets* yang didapatkan dari perusahaan. Kemampuan tumbuhnya suatu perusahaan dapat dilihat dari pendapatan yang stabil dan pengelolaan aset yang efektif dan efisien. Jika kemampuan tersebut dapat tercapai maka perusahaan tersebut dapat tumbuh dengan laba yang mampu ditingkatkan.¹⁸

Return On Assets berfungsi untuk efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Assets*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang di capai dan

¹⁶ K. R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hal. 139

¹⁷ Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Malang: UBPress, 2017), hal. 114

¹⁸ Ahmad Syapari, Eja Armas Hardi, dan Ahmad Syahrizal, "Pengaruh Rasio ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2022", *Jumek : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, Vol.1 No.2, 2023, hal. 234

semakin lebih baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Semakin tinggi *Return On Assets* maka semakin tinggi pertumbuhan laba.¹⁹ Dengan demikian, hal itu akan memberikan sinyal positif bagi investor. Sejalan dengan penelitian Raka Pratama Ravasadewa dan Siti Rokhmi Fuadati yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.²⁰ Sedangkan penelitian Erik Setiawan, dkk. menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.²¹ Hal tersebut menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

Current ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar, seperti kas, piutang, dan persediaan, dengan total liabilitas lancar atau utang yang harus dibayar dalam waktu satu tahun. Dengan rasio ini dapat menilai apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk menutup kewajiban tanpa harus bergantung pada pendanaan eksternal atau menjual aset tetap. Hal itu dapat memberikan gambaran kepada investor, kreditur, dan manajemen mengenai kondisi

¹⁹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2013), hal. 89

²⁰ Raka Pratama Ravasadewa dan Siti Rokhmi Fuadati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7 No. 5, 2018, hal. 1-15

²¹ Erik Setiawan, Muthoharoh, Feri Derianto, dan Saipul Amri, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Periode 2012-2021", *Jurnal Multidisiplin West Science*, Vol. 01 No. 02, 2022, hal. 131-139

keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti pemberian kredit atau investasi.²²

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang.²³ Namun *current ratio* yang terlalu tinggi menandakan banyaknya aset lancar yang menganggur, hal tersebut dapat mengurangi perolehan laba suatu perusahaan dan akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sa'adah, Mohammad Soedarman, dan Yazid Husin Al Falah menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.²⁴ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nava Yansi menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.²⁵ Hal tersebut menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

Net Profit Margin adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih

²² Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 116

²³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hal 55

²⁴ Lailatus Sa'adah, Mohammad Soedarman, dan Yazid Husin Al Falah, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba", *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 6 No. 1, 2022, hal. 14-21

²⁵ Nava Yansi Anggraeni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 03 No.02, 2022, hal. 95-106

sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.²⁶

Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik pula penjualan dan laba bersih suatu perusahaan. Hal ini karena dengan meningkatnya *net profit margin* maka akan meningkatkan pertumbuhan laba.²⁷ Dengan demikian, hal itu akan memberikan sinyal positif bagi investor. Sejalan dengan penelitian Marlina Widiyanti yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.²⁸ Sedangkan menurut penelitian Arif Fajar dan Sonang Sitohang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.²⁹ Hal tersebut menyebabkan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten.

Dengan demikian, berdasarkan paparan latar belakang di atas dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *current ratio*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan serta hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh *return on asset*, *current ratio*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan dengan judul penelitian "**Pengaruh**

²⁶ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 84

²⁷ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: In Media, 2015), hal. 94

²⁸ Marlina Widiyanti, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7 No. 3, 2019, hal. 545-554

²⁹ Arif Fajar Irawan dan Sonang Sitohang, "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada UD Prima Mebel Di Surabaya", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 7 No. 10, 2018, hal. 1-17

Return On Asset, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023"

B. Identifikasi Masalah

1. Pertumbuhan laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cukup tinggi, meskipun menunjukkan tren peningkatan rata-rata pertumbuhan laba.
2. *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total asetnya. Pada penelitian terdahulu pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba mengalami hasil yang inkonsisten.
3. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Pada penelitian terdahulu pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba mengalami hasil yang inkonsisten.
4. *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total penjualannya. Pada penelitian terdahulu pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba mengalami hasil yang inkonsisten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* bersama-sama secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan kepada seluruh pihak yang berkaitan dengan pertumbuhan laba perusahaan yang dapat diukur dengan rasio keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan evaluasi kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik. Serta sebagai sarana pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai sumber informasi terbaru dan dasar pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan bahan referensi dan acuan yang relevan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah menggunakan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Net Profit Margin* yang menjadi variabel bebas (X) dan menggunakan pertumbuhan laba yang menjadi variabel terikat (Y). Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini terfokus pada variabel independen (X) yang meliputi *Return On Asset* (X1), *Current Ratio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), sedangkan variabel dependen (Y) yaitu Pertumbuhan Laba.
- b. Objek dalam penelitian ini hanya dilakukan (dibatasi) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan secara lengkap dari tahun 2019-2023 pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Return On Asset*

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan pada suatu perusahaan. *Return on asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila *return on asset* meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.³⁰

b. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar, perlu diperhatikan

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 201

bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau sulit dijual dengan cepat.³¹

c. *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang mampu dicapai oleh perusahaan kemudian dihubungkan dengan penjualannya. *Net profit margin* memberikan gambaran besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.³²

d. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Indikator ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersihnya setelah semua biaya, pajak, dan beban lainnya telah dikurangkan.³³

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka secara operasionalnya adalah sebagai berikut:

- a. *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan laba. Secara sistematis *return on asset* dapat dihitung dengan membandingkan laba

³¹ L. S. Atmaja, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018), hal. 165

³² Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 62

³³ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis laporan Keuangan*, Edisi 4, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hal. 60

bersih dengan total aset. Sehingga instrumen *return on asset* adalah laba bersih dan total aset.

- b. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur likuiditas perusahaan dengan membandingkan aset lancar terhadap hutang lancar. Sehingga instrumen *current ratio* adalah aset lancar dan hutang lancar.
- c. *Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan, dengan membandingkan laba bersih terhadap penjualan. Sehingga instrumen *net profit margin* adalah laba bersih dan penjualan.
- d. Pertumbuhan laba merupakan perubahan laba tahunan yang dinyatakan dalam persentase. Secara sistematis pertumbuhan laba dapat dihitung dengan laba setelah pajak periode tertentu dikurangi laba setelah pajak pada periode sebelumnya dan dibagi dengan laba setelah pajak pada periode sebelumnya kemudian dikali seratus persen.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian antara lain sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahaan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori, terdiri atas teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Bab ini juga membahas mengenai unsur-unsur yang terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan dan perhitungan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang pemaparan yang membahas hasil dari penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.

- 3. Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.